

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang akan digunakannya untuk menjalani kehidupan. Sehingga, suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam perkembangan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan sikap positif dalam kehidupannya.

Komponen utama dari pendidikan adalah guru, dimana guru lah yang berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dari pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan dalam berbahasa yang akan sangat berguna dalam hal berkomunikasi. Keterampilan berbahasa ini didapatkan dari pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan belajar 4 keterampilan dasar berbahasa yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengarkan atau menyimak, dan keterampilan berbicara.

Keempat keterampilan berbahasa di atas memiliki tantangan yang berbeda bagi guru untuk mengajarkannya kepada siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang masih sulit untuk dikuasai siswa adalah

keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, diperlukan latihan dan praktik yang tidak sedikit dan terus menerus. Siswa juga dituntut untuk mampu menguasai struktur bahasa dan kosakata sehingga mampu menuangkan dan mengkomunikasikan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Tujuan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Menulis bukan pekerjaan yang mudah dan tidak semua orang mampu menulis dengan baik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menulis hanyalah langkah awal bagi siswa untuk berlatih menulis yang akan dilanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Jika melihat fakta di lapangan, pembelajaran keterampilan menulis ini masih dikatakan kurang dan kemampuan siswa untuk menulis juga masih rendah. Keterampilan menulis ini menjadi keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai siswa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru pada 12 November 2011, dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami dalam menulis adalah sulitnya menemukan ide – ide untuk diceritakan dalam bahasa tulis yang runtut. Hal ini disebabkan cara guru menyampaikan pembelajaran menulis ini juga kurang inovatif dan cenderung hanya menyampaikan teori yang perlu diketahui siswa tanpa latihan dan praktik yang memadai.

Pembelajaran menulis yang sering dilakukan guru adalah dengan membuat paragraf, salah satunya adalah paragraf narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Keraf, 2001:136). Menulis paragraf narasi merupakan latihan awal bagi siswa untuk menulis. Dalam menulis paragraf narasi siswa bisa untuk menuliskan sebuah cerita yang dialaminya atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Dengan menceritakan sesuatu yang dialami sendiri, siswa diharapkan akan mudah menemukan ide dan gagasan untuk diceritakan dalam bentuk tulisan.

Dari hasil pembelajaran yang guru lakukan selama ini, keterampilan menulis siswa memang masih rendah, yaitu sebesar 59,38% siswa yang mencapai KKM. Alasan yang sering didengar guru dari siswa ternyata memang sulitnya menemukan ide untuk dikembangkan menjadi cerita. Hal inilah yang menyebabkan perlunya mengambil tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Journalist's Questions*.

Metode *Journalist's Questions* ini dirasa mampu untuk membantu siswa menemukan ide – ide yang dapat dikembangkan menjadi sebuah cerita berbentuk paragraf narasi. Metode *Journalist's Questions* merupakan teknik pengajaran menulis yang menggunakan 5W + 1H (*who, what, when, where, why, dan how*) yaitu menggunakan kata tanya apa, dimana, kapan, siapa,

mengapa, dan bagaimana. Dengan menggunakan metode di atas, siswa akan sangat mudah untuk menemukan dan mengembangkan ide cerita.

Dengan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Melalui Metode *Journalist's Questions* Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Delanggu Tahun Pelajaran 2011/2012 ”.

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang tersebut agar permasalahan yang dikaji terarah. maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis paragraf narasi siswa masih rendah.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru belum inovatif.
3. Penggunaan metode *Journalist's Questions*.
4. Penelitian di SD Negeri I Delanggu kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

Apakah dengan metode *Journalist's Questions* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas V SD Negeri I Delanggu tahun pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan tujuan umum dan khusus, yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan apakah penggunaan metode *Journalist's Questions* mampu meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri I Delanggu Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan penggunaan metode *Journalist's Questions*.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas V SD Negeri I Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan memperluas wawasan keilmuan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide untuk menulis.
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajarkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengajarkan keterampilan menulis.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan fakta empiris bahwa metode *Journalist's Questions* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa.